

## Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas III di SD Negeri 124385 Jl. Sawi Pematangsiantar

Endang Permata Sari Turnip<sup>1</sup>, Minar Lumbantobing<sup>2</sup>, Esti Marlina Sirait<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Email: [endangturnip28@gmail.com](mailto:endangturnip28@gmail.com)<sup>1</sup>, [minar.lumbantobing@uhnp.ac.id](mailto:minar.lumbantobing@uhnp.ac.id)<sup>2</sup>, [estimarlina28@gmail.com](mailto:estimarlina28@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Pendidikan adalah proses yang terjalin baik dengan keberadaan pribadi dan masyarakat. Siswa diantisipasi untuk tumbuh dalam karakter sebagai hasil dari pengembangan karakter yang berkelanjutan. Siswa yang berkarakter kuat mampu mengidentifikasi nilai dan norma yang bermanfaat bagi sekolahnya. Secara khusus, dampak setting pendidikan terhadap pengembangan karakter pada siswa kelas III SD Negeri 124385 Jl. Sawi Pematangsiantar. Metodologi penelitian kuantitatif empiris diterapkan. Kuesioner untuk observasi dan dokumentasi digunakan sebagai pendekatan pengumpulan data. Uji asumsi tradisional, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi merupakan teknik analisis yang digunakan (R<sup>2</sup>). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap karakter dan adanya hubungan ini berhubungan positif dan signifikan. Ini harus menjadi prioritas pertama instruktur dalam hal memimpin, mengelola, dan merawat anak-anak.

**Kata Kunci:** Sekolah; Lingkungan; Pembentukan Karakter

### Abstract

Education is process, which is intertwined with the existence of the individual and society. Students are anticipated to grow in character as a result of continuous character development. Students with strong character are able to identify values and norms that are beneficial for their school. Specifically, educational setting effects to development of character in third-grade pupils at SD Negeri 124385 Jl. Mustard Pematangsiantar. An empirical quantitative research methodology was applied. Questionnaires for observation and documentation were used as data collecting approaches. The traditional assumption test, hypothesis testing, and coefficient of determination test are analysis techniques employed (R<sup>2</sup>). The impact of the school environment on character and the existence of this relationship are positively and significantly related. This should be the instructor's first priority in terms of leading, managing, and caring for the kids.

**Keywords:** School; Environment; Character Building

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang terjalin baik dengan keberadaan pribadi dan masyarakat. Orang-orang ditransformasikan melalui pendidikan dari siapa mereka menjadi apa yang seharusnya. Bagaimana keadaan anak yang sebenarnya, dengan mempertimbangkan semua potensi, keterampilan, ciri kepribadian, dan rutinitasnya. Kondisi yang diperkirakan akan mempengaruhi anak berupa perubahan perilaku dalam bidang kreativitas, rasa, inisiatif, dan karya yang dilandasi dan mengandung nilai-nilai yang diterima.

Untuk memajukan pendidikan di Indonesia, fungsi dan tujuan Sistem Pendidikan Nasional dituangkan dalam “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 yang mengatur tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas)”. “Tujuan kebangsaan dalam rangka mencerdaskan kehidupan negara adalah untuk membentuk dan membentuk watak serta budaya bangsa, sebagaimana tertuang dalam Pasal 3 UU Sisdiknas”.

Suasana sekolah memiliki peran penting dalam mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam studi mereka, membuat belajar lebih menyenangkan, dan memajukan pendidikan di bangsa ini. Aturan, serta nilai dan gagasan yang dianut oleh warga sekolah, semuanya dapat digunakan untuk mengidentifikasi karakter yang berasal dari budaya sekolah (Helmawati, 2017).

Semua orang dan organisasi yang berpartisipasi dalam proses pendidikan memikul tanggung jawab untuk meningkatkan tingkat pendidikan yang diberikan, tetapi khususnya guru sekolah dasar. Pengembangan sumber daya manusia yang dapat bersaing di masa kemajuan teknologi yang pesat ini sebagian besar difasilitasi oleh pendidik sekolah dasar. Mata pelajaran, orang tua, pengajar, dan siswa semuanya berkontribusi pada keberhasilan kemajuan pendidikan.

Pemerintah mengembangkan pendidikan K13, seperti yang dikenal saat ini. Untuk membantu generasi muda mengembangkan nilai dan karakternya, pemerintah bersama para pendidik dan instansi pemerintah harus menjadi panutan. Namun kenyataan seringkali menyimpang dari harapan, dan masih ada pengajar dan pendidik lainnya yang tidak peduli atau tidak memberikan contoh kepada siswanya. Kepala sekolah, guru, penyelenggara pendidikan/kesiswaan, dan lingkungan sekitar sekolah semuanya menganut nilai-nilai tertentu yang tercermin dalam perbuatan, adat istiadat, kebiasaan, dan lambang-lambang. Budaya sekolah merupakan ciri, kepribadian, dan representasi institusi dalam masyarakat yang lebih luas. Oleh karena itu, mengembangkan kebiasaan unggul di dalam kelas akan berdampak signifikan terhadap proses pembentukan karakter anak.

Hal ini dipandang sebagai topik dan objek dalam setting pendidikan yang membutuhkan bimbingan dari orang lain untuk menyadari potensinya dan maju ke arah pengembangan karakter. Siswa diantisipasi untuk tumbuh dalam karakter sebagai hasil dari pengembangan karakter yang berkelanjutan. Siswa yang berkarakter kuat mampu mengidentifikasi nilai dan norma yang bermanfaat bagi sekolahnya.

Ketika seorang guru tidak mengetahui kepribadian setiap siswa, pengaruh lingkungan sekolah di mana teman juga sangat penting dalam membantu orang menciptakan identitas mereka sendiri dapat berdampak buruk pada perkembangan siswa. Untuk mengembangkan kemampuan dan minat siswa, seorang guru harus mampu memahami kepribadian setiap siswa. Oleh karena itu, untuk mengekang kenakalan anak, seorang guru harus terlibat dengan murid-muridnya.

Menurut pengamatan yang dilakukan di SD Negeri 124385 Jl. Sawi Pematangsiantar, masih ada siswa yang berperilaku kurang bermoral dan terpuji. Masih ada siswa di sekolah yang tidak patuh, tidak jujur, tidak terkendali, tidak minat membaca, dan tidak peduli dengan lingkungan. Selain itu, terlihat dari komentar dan tindakan mahasiswa yang kurang menghormati dosen dan staf. Hal ini terbukti dengan keberanian mereka, yang meliputi makan sambil instruktur menyajikan pelajaran dan tindakan lainnya.

### **Lingkungan Sekolah**

Ansari mendefinisikan “Lingkungan sebagai segala sesuatu yang melingkupi anak berupa benda, peristiwa, dan keadaan sosial, terutama yang dapat memberikan dampak yang berarti bagi anak, khususnya lingkungan tempat berlangsungnya proses pendidikan dan tempat berkumpulnya setiap hari”.

Melalui penerapan kurikulum dan program oleh siswa pada berbagai jenjang kelas, sekolah merupakan lembaga pendidikan tinggi yang secara formal menyelenggarakan pembelajaran yang sistematis, terencana, dan terarah. Sekolah dimulai dengan taman kanak-kanak dan berlanjut hingga sekolah menengah. “Sekolah adalah lingkungan tempat anak dibina dan dilatih untuk menjadi pribadi yang berwawasan luas, terampil, dan berperilaku baik” (Sumitro, et al., 2006:81).

Anak-anak yang bekerja keras di sekolah dapat menginspirasi anak untuk lebih bersemangat dalam mengejar pendidikan mereka. (Sukmadinata, 2004:164) Berikut ini adalah bagian dari lingkungan:

1. Setting fisik sekolah (fasilitas, sumber dan media belajar).
2. Lingkungan sosial mengacu pada bagaimana anak-anak berinteraksi dengan teman sebaya, instruktur, dan personel sekolah lainnya.
3. Penggabungan kegiatan belajar dan mengajar, di samping berbagai kegiatan ekstrakurikuler, untuk menciptakan suasana akademik.

### **Fungsi dan Peran Sekolah**

Menurut salah satu sudut pandang (El-Khanza: 2011), “fungsi sekolah dalam pendidikan, yang merupakan pendidikan tingkat kedua setelah pendidikan diterima di rumah, adalah tingkat ketiga”. Siswa sering dibawa ke sekolah oleh keluarga mereka dengan harapan bahwa mereka akan menerima pendidikan, diajar, dan juga menunjukkan perilaku yang lebih baik dan lebih baik.

Pendidikan yang diperoleh seseorang selama hidupnya, yang termasuk tetapi tidak terbatas pada lingkungan belajar formal seperti ruang kelas atau ruang belajar, adalah faktor utama yang mendorong perubahan. Tetapi secara lebih luas, ini menyiratkan bahwa segala sesuatu yang dialami seseorang dengan panca inderanya dianggap sebagai bagian dari pendidikan mereka.

Peran sekolah dalam pendidikan lebih dari sekedar menciptakan informasi dan pembelajaran yang dapat langsung digunakan oleh orang atau siswa; sebaliknya, mereka bertanggung jawab untuk membangun sikap dan nilai-nilai dan memastikan bahwa siswa terus belajar untuk pertumbuhan pribadi mereka sendiri.

### **Pembentukan Karakter**

Pada akhirnya, tujuan pendidikan karakter adalah untuk mempersiapkan pengetahuan dan kemampuan siswa guna mengenali dan menumbuhkan karakteristik karakter positif dalam diri mereka sendiri dan orang lain. Karakter seseorang dapat ditentukan oleh pola tindakannya. Mengetahui karakter seseorang, kemudian, adalah masalah melihat bagaimana mereka bereaksi terhadap berbagai situasi.

Baik genetika maupun pendidikan memiliki peran dalam membentuk kepribadian dan perilaku individu, dan karakter lebih dari sekedar sifat tunggal; itu adalah seperangkat sifat yang dinamis dan proses evolusi moral yang konstan. Mengingat hal di atas, tampaknya masuk akal untuk menyimpulkan bahwa baik genetika maupun pendidikan memiliki peran dalam membentuk karakter individu.

## **METODE**

Metode yang digunakan adalah kuantitatif empiris. Arikunto (2014:314) menyebutkan “desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode korelasi bivariat. Ini adalah metode yang memberi peneliti kemampuan untuk menggambarkan hubungan yang ada antara dua variabel”.

Penelitian di SD Negeri 124385 Jl. Pematangsiantar Sawi, Kebun Sayur CI, Kabupaten Siantar Timur. Data dikumpulkan melalui dokumentasi dan angket. Kemudian, peneliti menganalisis data dengan uji asumsi klasik, uji hipotesis dengan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Uji Validitas*

Tujuannya adalah untuk menetapkan apakah instrumen yang digunakan menunjukkan tingkat kesesuaian yang memuaskan dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Setelah angket diberikan kepada siswa, maka dilanjutkan dengan uji validitas menggunakan SPSS versi 21 dengan kriteria kevalidan:

- a. "Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka item valid"
- b. "Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka item tidak valid"

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas X dan Y.**

Variabel	r hitung	r tabel	keterangan
P1	0,467	0,361	Valid
P2	0,544	0,361	Valid
P3	0,561	0,361	Valid
P4	0,414	0,361	Valid
P5	0,433	0,361	Valid
P6	0,436	0,361	Valid
P7	0,405	0,361	Valid
P8	0,574	0,361	Valid
P9	0,555	0,361	Valid
P10	0,492	0,361	Valid
P11	0,611	0,361	Valid
P12	0,606	0,361	Valid
P13	0,457	0,361	Valid
P14	0,407	0,361	Valid
P15	0,395	0,361	Valid
P16	0,614	0,361	Valid
P17	0,614	0,361	Valid
P18	0,562	0,361	Valid
P19	0,520	0,361	Valid
P20	0,398	0,361	Valid
P21	0,392	0,361	Valid
P22	0,565	0,361	Valid
P23	0,622	0,361	Valid
P24	0,419	0,361	Valid
P25	0,397	0,361	Valid
P26	0,441	0,361	Valid
P27	0,595	0,361	Valid
P28	0,671	0,361	Valid
P29	0,621	0,361	Valid

P30	0,605	0,361	Valid
P31	0,592	0,361	Valid
P32	0,519	0,361	Valid
P33	0,398	0,361	Valid
P34	0,510	0,361	Valid
P35	0,495	0,361	Valid
P36	0,638	0,361	Valid
P37	0,638	0,361	Valid
P38	0,631	0,361	Valid
P39	0,536	0,361	Valid
P40	0,363	0,361	Valid

Sumber: pengelolaan data dari SPSS 21

Jika korelasi antara setiap item pernyataan dan skor total item menunjukkan hasil yang signifikan (pada taraf 0,05) rtabel ( $df = N-2$ ), maka nilai rhitung sebesar 0,361 dianggap valid karena rhitung lebih besar dari rtabel. Hal ini dapat dilihat dengan mengacu pada tabel 4.4, yang dapat ditemukan di atas. Dengan demikian setiap aspek yang berkaitan dengan lingkungan pendidikan dan pengembangan karakter seseorang adalah benar.

### Uji Reliabilitas

Bertujuan untuk menentukan apakah tes tersebut dapat dipercaya atau dapat diandalkan.

**Tabel 2. Uji Reliabilitas Variabel X.**

Cronbach's alpha	N of items
,758	20

Sumber: Pengelolaan data dari SPSS 21

Karena rhitung > rtabel dan alfa Cronbach (758) > 0,361, kita dapat menyimpulkannya dari data dalam tabel. Uji kehandalan instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan keakuratan dalam mengukur dampak lingkungan sekolah terhadap pengembangan karakter siswa.

**Tabel 3. Uji Reliabilitas Variabel Y.**

Cronbach's alpha	N of items
,797	20

Sumber: Pengelolaan data dari SPSS 21

Seperti terlihat pada grafik di atas, jika rhitung = 710 dan rtabel = 0,361, maka rhitung > rtabel dan Cronbach's alpha (797) > 0,361. Temuan uji reliabilitas terhitung dampak lingkungan sekolah terhadap pengembangan karakter siswa memberikan bukti validitas instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

### Uji Normalitas

Untuk memeriksa apakah data yang diteliti mengikuti distribusi normal, maka dilakukan uji normalitas. Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk melakukan penelitian ini, dengan tingkat signifikansi 5% yang digunakan (0,05).

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas.**  
**“One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test”**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal	Mean	,0000000
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	2,28529117
Most Extreme Differences	Absolute	,129
	Positive	,129
	Negative	-,085
Kolmogorov-Smirnov Z		,707
Asymp. Sig. (2-tailed)		,699

Sumber: Pengelolaan data dari SPSS 21

Asim.sig. (2-ekor) = 0,699 dari pengujian di atas menunjukkan bahwa data mengikuti distribusi normal. Jika ambang signifikansi lebih dari 0,05, probabilitas di atas 5%, nilai Asymp.sig di atas 0,05, atau (0,699 > 0,05), maka hipotesis terdukung. Lampiran 8 membantu kami melacak ini juga.

#### **Uji Linearitas**

Bertujuan untuk menilai bentuk pengaruh variabel bebas terhadap variabel yang memiliki hubungan linier atau tidak berpengaruh. Pengaruh variabel bebas terhadap nilai dianggap linier jika signifikan pada taraf 0,05 atau kurang.

**Tabel 5. Hasil Uji Linearitas.**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1141,746	1	1141,746	211,080	,000 <sup>b</sup>
Residual	151,454	28	5,409		
Total	1293,200	29			

Berdasarkan hasil uji linearitas dapat dilihat dari Test For Linearity dengan ketentuan signifikan < 0,05. Maka, dari hasil uji linearitas tersebut adalah linear nilai sebesar 0,021 < 0,05.

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dilakukan analisis regresi linier sederhana.

**Tabel 6. Uji Regresi Linear.**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,654	5,505		1,209	,237
Lingkungan Sekolah	,932	,064	,940	14,529	,000

(Sumber: Olahan Hasil SPSS, 21)

Diketahui nilai constant (a) sebesar 6,654 sedangkan nilai dari lingkungan sekolah (b/koeffisien regresi ) sebesar 0,932 sehingga persamaannya regresinya yaitu:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 6,654 + 0,932 X$$

Persamaannya tersebut dapat diterjemahkan:

- 1) Nilai 6,654 untuk konstanta menunjukkan bahwa nilai konsistensi variabel yang mewakili penciptaan karakter juga 6,654.
- 2) Menurut koeffisien regresi X sebesar 0,932, pembentukan karakter tumbuh sebesar 0,932 poin persentase untuk setiap satu persen yang ditambahkan ke nilai lingkungan pendidikan. Karena koeffisien regresinya positif, kita dapat menyimpulkan bahwa arah positif dari dampak variabel X terhadap variabel Y dapat disimpulkan dari fakta bahwa koeffisien regresinya positif.

### **Uji Koeffisien Determinasi**

Penguji koeffisien determinasi, sering dikenal sebagai R<sup>2</sup>, digunakan untuk menentukan sejauh mana suatu model mampu menjelaskan variabel tertentu.

**Tabel 7. Uji koeffisien Determinasi (R<sup>2</sup>).**

Model	R	R Square	Adjusted R Squae	Std. Error Of the Estimate
1	,940 <sub>a</sub>	,883	,879	2,326

(Sumber: pengelolaan data dari SPSS 21)

Berdasarkan data pada tabel di atas, lingkungan sekolah memiliki pengaruh 0,08 (atau 80%) terhadap perkembangan karakter siswa kelas III SD Negeri 124385 Jl. Sawi Pematang Siantar pada tahun ajaran 2022/2023. Sisanya 20% dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar lingkup investigasi ini.

### **PEMBAHASAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian *expost-facto* dalam hubungannya dengan metode kuantitatif. Dua variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data tentang lingkungan sekolah dan pembentukan karakter adalah lingkungan sekolah (disebut sebagai variabel X) dan pengembangan karakter siswa (disebut sebagai variabel Y). Peneliti menggunakan kuesioner yang valid dengan total 40 item pernyataan, terdiri dari 20 pernyataan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan sekolah dan 20 pernyataan tentang pengembangan karakter. 30 responden dari kelas III SD Negeri 124385 Pematangsiantar kemudian diberikan angket ini.  $r_{xy} = 0,758 > r_{tabel} (0,361)$  pada taraf signifikan 5% dengan responden 30 siswa, hal ini menunjukkan bahwa arah tersebut berpengaruh baik karena nilai r positif akan semakin tinggi, atau semakin baik pula perkembangan karakter siswa. dampak dari lingkungan pendidikan.

Tabel 4 menampilkan hasil uji normalitas. Karena nilai signifikansinya sebesar 0,699, maka hasil ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Agar sah, ambang signifikansi untuk  $(0,699 > 0,05)$  harus lebih besar dari 0,05 atau 5%.

Jawaban persamaan regresi sederhana dalam analisis regresi linier dasar adalah  $Y = 6,654 + 0,361 x$  yang artinya pembentukan karakter siswa akan tumbuh sebesar 0,361 jika nilai komponen yang berdampak pada lingkungan sekolah meningkat sebesar 1. Kemungkinan menyatakan bahwa penguatan atau pengembangan pembentukan karakter peserta didik merupakan salah satu tujuan terpenting pendidikan.

## **SIMPULAN**

Kesimpulan bahwa lingkungan sekolah berperan dalam pengembangan kepribadian siswa pada tahun ketiga sekolah di SD Negeri 124385 jl. Sawi Pematang Siantar tahun ajaran 2022/2023. Hasil dari nilai uji regresi menunjukkan bahwa F hitung lebih besar dari F tabel, yaitu 211.080 lebih besar dari 0,361. Oleh karena itu, menurut koefisien,  $H_0$  dapat diterima. Persamaan regresi menunjukkan bahwa Y sama Menurut persamaan regresi, Y sama dengan 6,654 ditambah 0,361 kali X. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruhnya akan meningkat sebesar 0,361 jika komponen yang berkontribusi terhadap pengembangan karakter dalam konteks lingkungan sekolah ditingkatkan.

Menurut temuan penelitian, seseorang dapat menyimpulkan bahwa ada hubungan positif dan substansial antara pengaruh lingkungan sekolah terhadap karakter, dan bahwa hubungan ini ada dalam hal mendidik, mengarahkan, dan merawat anak-anak, ini harus menjadi prioritas bagi instruktur.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- El-Khanza. (2011). *Peranan Sekolah Dalam Pendidikan: Media Komputindo*.
- Helmawati. (2017). *Pendidikan Karakter Sehari-hari*. Jakarta: Rosda.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2004). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT remaja Rosdakarya.
- Sumitro, dkk. (2006). *Pengantar ilmu pendidikan*. Yogyakarta: UNY.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang SIKDISNAS (Sistem Pendidikan Nasional) Bandung: Fokus Media.